

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BONE-BONE**

Oleh

Yurfiah¹, Kosilah², Wa Ode Nurul Haryati³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton

Email: yurfiah@gmail.com, Kosilah81@gmail.com, Haryatinurul437@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine the implementation of classroom management to enhance the students' interest in learning in Grade V of State Elementary School 2 Bone-Bone. This study is a field research using a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive method involves describing data using words that correspond to the obtained data. The data collection techniques used in this research include observation, interviews, and documentation study. These three techniques are utilized to obtain the expected data. The research findings conclude that prior to teaching, teachers should create a classroom management plan and implement it through the application of classroom management principles and approaches, while consistently monitoring classroom management by considering factors and obstacles. Specifically, the research findings can be described as follows: 1) Classroom management planning should be carried out by creating a plan before entering the classroom; 2) Classroom management implementation aims to establish a good relationship with the school community by applying the principles of warmth and enthusiasm, challenge, variety, appreciation, emphasizing positive aspects, and discipline; 3) Ongoing supervision is conducted by the school principal over the teaching process; 4) Supportive and inhibiting factors significantly influence classroom management by teachers.

Keywords: Classroom Management & Learning Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah unsur penting yang membawa manusia dalam kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dipengaruhi oleh banyak aspek salah satu aspek penting yaitu manajemen kelas. Menurut undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada dalam diri manusia. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan manusia yang lebih baik kedepannya. Dalam menempuh pendidikan peran guru sangatlah penting dalam menciptakan pendidikan yang baik serta dapat mempersiapkan calon penerus masa depan untuk bangsa dan negara. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar membutuhkan unsur penunjang yang paling utama yaitu ruang kelas. Ruang kelas

memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap proses, minat dan hasil belajar siswa. Guru harus mempunyai kemampuan untuk mengkondisikan ruang kelas dalam menunjang perkembangan siswa secara optimal karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh siswa berada di ruang kelas. Siswa akan merasa senang belajar di dalam kelas dan tidak mudah merasa bosan apabila pengaturan atau manajemen ruang kelas yang secara efektif. Manajemen kelas yang efektif merupakan manajemen yang harus diterapkan dan dilaksanakan di dalam kelas agar selalu tercipta suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manajemen kelas yang efektif menjadi tugas yang sangat kompleks karena guru harus beradaptasi secara dinamis dengan perilaku siswa yang masing- masing berjuang untuk memenuhi tuntutan belajar, perilaku dan

sosial kehidupan kelas Gest, Madill, Zadzora, Miler & Rodkin dalam (Marfuah Ismiyatun, 2019). Menurut Mulyasa dalam (Marfuah Ismiyatun, 2019) manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas sehingga siswa aktif dan termotivasi dalam belajar.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar, yaitu faktor guru, siswa, lingkungan, sarana, prasarana karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang maksimal, berpengaruh terhadap kemampuan belajar pada jenjang belajar serta materi pembelajaran (Septian, 2020). Kegiatan belajar mengajar merupakan hal utama dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar tergantung bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Jika guru gagal mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran artinya guru belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan atau manajemen kelas dengan baik. Banyak hal yang harus menjadi perhatian dalam manajemen kelas agar berjalan dengan baik, yaitu salah satunya fasilitas atau sumber belajar siswa disekolah. Guru menjadi bagian utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan guru memiliki kompetensi dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang di inginkan. Menurut undang undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid -muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang di hadapi (Djamarah, S.B. dan Aswan, 2006).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terus menghadapi berbagai permasalahan dalam kinerja guru, pemerataan guru di daerah dan sarana serta prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, karena masalah kualitas pendidikan terkait dengan kinerja guru, perbedaan kurikulum dan implementasinya manajemen sekolah yang tidak menjamin terlaksananya pengembangan profesi guru dan pemeliharaan infrastruktur yang ada sangat kurang. Ini menjadi bukti bahwa belum memadainya sumber belajar serta fasilitas pendidikan, keadaan pendidikan yang belum kondusif, minat serta motivasi yang kurang saat ini masih menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Untuk itu pendidikan di Indonesia harus di kelola dengan baik serta mendapatkan perhatian penuh. Salah satu yang harus di terapkan disekolah adalah pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Kelas harus dimanajemen dengan maksimal, sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan baik. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto Suharsimi, 1992).

Pada saat pembelajaran dalam kelas dilaksanakan kita dapat mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran tersebut. Dapat dilihat dari bagaimana seorang guru melaksanakan proses mengajarnya. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik salah satunya dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Guru

adalah pendidik untuk mengsucceskan pendidikan, memiliki kompetensi untuk di kembangkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Beberapa pendekatan dalam manajemen kelas merupakan salah satu cara untuk menerapkan prinsip manajemen kelas di sekolah. Kunci utamanya adalah dengan membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa serta menjalin kerja sama dalam belajar. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa di kelas. Pendekatan tersebut adalah 1) Pendekatan kekuasaan, 2) Pendekatan ancaman, 3) Pendekatan kebebasan, 4) Pendekatan resep, 5) Pendekatan pengajaran, 6) Pendekatan perubahan tingkah laku, 7) Pendekatan sosial ekonomi, 8) Pendekatan kerja kelompok, dan 9) Pendekatan elektis dan pluralistik.

Manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan proses belajar mengajar atau membantu agar tercapai kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Manajemen kelas yang efektif dibutuhkan peran seorang guru dalam mewujudkannya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik. Maka disinilah peran guru dalam mengatur kelas, peralatan belajar, lingkungan belajar, dan lingkungan sosio-emosional merupakan suatu hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran menjadi efektif dapat bermula dari iklim kelas yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau menggairahkan sehingga harus memperhatikan pengaturan ruang kelas dan isinya selama proses belajar mengajar. Lingkungan kelas yang ditata dengan sangat baik akan menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan mampu memberikan semangat dan minat belajar siswa yang sungguh-sungguh dan semakin aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan

akademik dan perkembangan siswa. Minat belajar yang rendah dapat menghambat kemampuan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan mengurangi hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. SD Negeri 2 Bone-Bone adalah salah satu sekolah dasar yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswanya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, guru-guru di kelas V melaporkan adanya tantangan dalam mempertahankan minat belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran, yang berdampak pada kualitas partisipasi dan pencapaian akademik mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan penelitian yang fokus pada penerapan manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas yang baik mencakup strategi dan praktik yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa termotivasi, terlibat secara aktif, dan memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran. Dengan menerapkan strategi manajemen kelas yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Namun, di SD Negeri 2 Bone-Bone, belum ada penelitian yang secara khusus melihat penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penerapan manajemen kelas, diharapkan guru-guru di SD Negeri 2 Bone-Bone dapat mengimplementasikan strategi yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa kelas V. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan di

sekolah ini dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para siswa dalam mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Manajemen Kelas

(Kurniawan *et al.*, 2022) Kata manajemen berasal dari kata latin *manus* yang berarti tangan dan berarti setuju. Gabungkan kata- kata ini untuk membentuk *manajer* kata kerja. Ini berarti mengelola. Sedangkan menurut (Budi Cahyo, 2018) dilihat dari asal katanya, kata manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Dari dua kata tersebut digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang berarti melakukan dengan tangan atau menangani. Dalam bahasa Inggris *manager* diterjemahkan dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut *manager*. Selanjutnya dalam bahasa Indonesia, kata *management* diterjemahkan menjadi manajemen atau mengelola. Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan- tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari fungsi- fungsi manajemen.

Johson dan Bany dalam (Kurniawan *et al.*, 2022) berpendapat bahwa manajemen kelas harus memiliki kemampuan untuk menentukan, memahami, mendiagnosis, dan bertindak pada suasana kelas dalam aspek- aspek yang harus dipertimbangkan oleh manajemen kelas, dijelaskan bahwa itu adalah keterampilan yang sangat diperlukan. Pengelolaan kelas menurut Conny Setiawan dalam (Mustajib, 2020) upaya untuk mempertahankan ketertiban kelas, menurut konsepsi modern pengelolaan kelas adalah proses seleksi yang menggunakan alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Manajemen kelas mengacu pada serangkaian strategi, metode, dan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran

yang efektif dan kondusif di dalam kelas. Tujuan utama manajemen kelas adalah untuk menjaga disiplin yang baik, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif. Manajemen kelas melibatkan berbagai aspek, termasuk:

1. Pembangunan hubungan: Guru perlu membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan iklim yang menyenangkan, dan membangun saling pengertian antara guru dan siswa.
2. Menetapkan aturan dan harapan: Guru harus menetapkan aturan dan harapan yang jelas mengenai perilaku dan kinerja akademik yang diharapkan dari siswa. Hal ini membantu menciptakan struktur dalam kelas dan memberikan panduan yang jelas bagi siswa.
3. Mengelola waktu: Guru perlu mengatur waktu secara efisien dalam kelas untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu yang baik melibatkan penentuan durasi yang tepat untuk setiap kegiatan, seperti presentasi, diskusi kelompok, atau pemberian tugas.
4. Mengelola kelompok siswa: Manajemen kelas juga melibatkan pengelolaan kelompok siswa dalam berbagai kegiatan. Guru perlu memperhatikan dinamika kelompok, memfasilitasi kerja sama antar siswa, dan mengelola konflik yang mungkin timbul.
5. Penguatan positif dan hukuman yang adil: Penting bagi guru untuk memberikan penguatan positif terhadap perilaku dan pencapaian siswa yang baik. Di sisi lain, jika ada pelanggaran aturan, hukuman yang adil dan konsisten perlu diterapkan untuk menegakkan disiplin.
6. Penyesuaian instruksi: Guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan individu siswa dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Ini mencakup penggunaan metode

pembelajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi, presentasi, dan proyek.

7. Komunikasi efektif: Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, adalah kunci dalam manajemen kelas yang baik. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mendengarkan dengan seksama, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menjaga saluran komunikasi terbuka.

Manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mengurangi gangguan, meningkatkan partisipasi siswa, dan mempromosikan pencapaian akademik yang lebih baik.

2. Minat Belajar

Minat (*interes*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2017). Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Daryanto, 2010). Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor (Syaiful Bahri Djamarah, 2011). Minat belajar merujuk pada ketertarikan, keinginan, dan motivasi seseorang terhadap proses pembelajaran. Ini adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, mengeksplorasi topik, dan mencari pemahaman yang lebih dalam. Minat belajar melibatkan aspek emosional, kognitif, dan perilaku yang saling berhubungan. Pentingnya minat belajar terletak pada fakta bahwa ketika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam suatu subjek atau topik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar, menginvestasikan waktu dan upaya lebih dalam pemahaman, dan merasa lebih puas dengan hasil belajar mereka. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu materi, mereka lebih cenderung

mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan pengertian minat belajar:

- a. Ketertarikan: Minat belajar melibatkan ketertarikan pribadi terhadap suatu topik atau subjek. Ini mungkin dipengaruhi oleh minat alami, pengalaman sebelumnya, atau penemuan baru yang merangsang rasa ingin tahu.
- b. Motivasi: Minat belajar secara intrinsik terkait dengan motivasi internal untuk belajar tanpa tekanan eksternal. Motivasi intrinsik muncul dari rasa kepuasan dan keinginan intrinsik untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan memenuhi kebutuhan intelektual.
- c. Keterlibatan: Minat belajar melibatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Orang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencari peluang untuk belajar lebih lanjut, mengajukan pertanyaan, mengikuti diskusi, dan menjalani eksplorasi yang lebih mendalam.
- d. Kepuasan: Minat belajar yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kepuasan pribadi yang dirasakan ketika seseorang mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang diminati. Kepuasan ini mendorong individu untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang yang diminati.
- e. Beragamnya minat: Setiap individu memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Beberapa orang mungkin tertarik pada mata pelajaran seperti matematika, sains, atau seni, sementara yang lain mungkin memiliki minat pada bidang seperti sejarah, musik, atau olahraga. Minat belajar dapat bervariasi dari individu ke individu.

Dalam konteks pendidikan, penting bagi pendidik dan lingkungan belajar untuk membangkitkan dan mempertahankan minat belajar siswa. Ini dapat dilakukan melalui pendekatan pengajaran yang menarik, menggunakan materi dan metode yang relevan

dan menantang, serta membangun hubungan yang positif antara siswa dan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang berbentuk deskripsi sehingga data yang disajikan dalam penelitian ini berupa jabaran kata-kata sesuai dengan data yang diperoleh. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Bone- Bone. Guru kelas V menjadi informan untuk menggali informasi awal siswa dan penentu langkah selanjutnya dalam proses manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Sedangkan siswa menjadi informan untuk mengetahui kondisi awal dan akhir selama proses manajemen kelas terhadap minat siswa yang dilakukan oleh guru.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap peran guru dalam manajemen kelas terhadap minat belajar siswa kelas V. Sedangkan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data diperoleh melalui dokumentasi sebagai berikut: profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, identitas guru dan karyawan, identitas siswa, struktur organisasi sekolah, kegiatan- kegiatan yang berkaitan

dengan manajemen kelas yang dilakukan guru terhadap minat siswa kelas V.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk dapat memperoleh data dan berita yang diharapkan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara untuk instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri (*Human Instrumen*) untuk memandu peneliti pada pengumpulan data serta pembagian instruktur mengenai data maka sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data bersifat induktif artinya dapat digunakan untuk melengkapi pemahaman terhadap data yang didapatkan. Untuk menguraikan data dengan:

1. Mengulas data
2. Reduksi
3. Menyusun satuan data
4. Mengumpulkan satuan data
5. Menafsirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakekatnya manajemen kelas harus dipersiapkan agar pelaksanaannya memiliki tujuan serta arah yang jelas. Proses perencanaan manajemen kelas disiapkan sebelum masuk dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sangat penting agar kegiatan proses belajar mengajar tidak terganggu. Manajemen kelas dimulai dari tahap perencanaan, pelaksana, evaluasi, dan pengawasan serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kelas. Kegiatan perencanaan yang harus dilakukan guru di dalam kelas adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, peraturan sarana dan prasarana, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas berupa rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan

pergadiministrasian, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada, sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran, perencanaan ini hendaknya dibuat dari jauh hari.

Pelaksanaan manajemen kelas dilaksanakan dengan metode atau pendekatan serta prinsip manajemen kelas, sehingga pelaksanaan manajemen kelas dapat berlangsung dengan baik. Sikap profesional, luwes, bersemangat, kreatif dan disiplin tinggi harus dimiliki seorang guru dalam memajemen kelas. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Syaiful Bahri Djamarah, 2011), dalam rangka menghilangkan masalah-masalah gangguan dalam manajemen kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip manajemen kelas dan beberapa pendekatan. Prinsip kehangatan dan antusias, prinsip tantangan, prinsip bervariasi, prinsip keluesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan disiplin.

Pengawasan dalam manajemen kelas akan dilaksanakan secara lanjut oleh kepala sekolah. Dengan tujuan utama pengawasan tersebut dilaksanakan dalam manajemen kelas di SD Negeri 2 Bone-Bone adalah untuk meningkatkan kinerja guru, menilai kekurangan yang ada pada seorang guru, guru dapat melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan dengan baik antara bawahan dan atasan.

Dalam manajemen kelas terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya . Faktor pendukung dan penghambat dapat meningkatkan minat belajar siswa terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal yang di dalamnya memiliki masalah tenaga pendidik, fasilitas, lingkungan masyarakat sekitar. Faktor internal siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokkan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam memajemen kelas.

Hasil observasi di lapangan terkait manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut: pertama, dalam proses mengajar guru merencanakan manajemen kelas. Tugas seorang guru dalam memajemen kelas meliputi: 1) mempersiapkan perangkat; 2) mengatur kebersihan kelas; 3) berdoa; 4) mengecek daftar hadir siswa; 5) literasi; 6) apresiasi. Perencanaan manajemen kelas yang dilakukan guru meneliti pengaturan fasilitas, pengaturan pengajaran, dan pengaturan peserta didik. Kedua, pemberian apresiasi dan persepsi kepada siswa sebelum memulai proses belajar mengajar kelas, memberikan rasa aman dan nyaman, menciptakan hubungan yang baik antara sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga akan tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah pada umumnya dan warga kelas dan pada khususnya dapat dilakukan untuk memajemen kelas dalam hal meningkatkan minat belajar siswa. Ketiga, pengawasan terhadap manajemen kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara lanjut dan konsisten. Tujuan serta manfaat dilaksanakan pengawasan adalah tidak lain untuk meningkatkan kualitas dan mutu pengajaran dan kemampuan seorang guru dalam memajemen kelas, untuk meningkatkan suasana proses belajar mengajar yang akan meningkatkan hasil belajar yang lebih efektif dan memberikan arahan serta bimbingan bagi para guru untuk memperbaiki segala kekurangannya. Keempat, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kelas. Faktor pendukung dan penghambat dapat mempengaruhi manajemen kelas agar mampu meningkatkan minat belajar siswa adalah faktor lingkungan fisik, faktor sosial ekonomi, dan faktor organisasional di sekolah tersebut. Faktor lingkungan fisik meliputi ruang kelas yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan suasana kelas, dan pengaturan dalam penyimpanan barang di kelas. Faktor

sosial emosional meliputi kondisi guru yang berkaitan dengan kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, serta hubungan siswa dan guru. Sedangkan kondisi organisasional sekolah menyangkut kondisi siswa baik kondisi internal siswa maupun kondisi eksternal siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada kesimpulan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan membuat perencanaan serta melaksanakan perencanaan manajemen kelas melalui penerapan prinsip dan pendekatan manajemen kelas serta pengawasan manajemen kelas dilakukan secara konsisten dengan memperhatikan faktor dan penghambatnya. Secara khusus temuan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan manajemen kelas harus dilakukan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas.
2. Pelaksanaan manajemen kelas dilakukan dengan tujuan untuk menjalin hubungan baik dengan warga sekolah, dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas yaitu prinsip kehangatan dan antusias, prinsip tantangan, prinsip bervariasi, prinsip keluesan, prinsip penekanan hal positif, dan prinsip disiplin.
3. Pengawasan yang berlanjutan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam proses belajar mengajar.
4. Faktor pendukung dan penghambat sangat berpengaruh dalam manajemen kelas oleh guru.

Saran

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru harus menyiapkan manajemen kelas dengan baik.
2. Guru Harus mampu menguasai kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Pelaksanaan manajemen kelas harus memiliki metode, strategi,serta pendekatan

yang baik agar manajemen kelas dapat terlaksana dengan baik.

4. Pengawasan manajemen kelas harus dilakukan secara rutin agar mendapatkan hasil yang diinginkan.
5. Dengan adanya faktor penghambat guru harus cermat mencari jalan dan menyelesaikan terhadap manajemen kelas.
6. Guru memberikan lingkungan belajar yang positif dalam melakukan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto Suharsimi (1992) *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- [2] Budi Cahyo (2018) *MANAJEMEN PEMBELAJARAN*. Semarang: UNNES PRESS.
- [3] Daryanto (2010) *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- [4] Djamarah, S.B. dan Aswan, Z. (2006) *Mengajar, Strategi Belajar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- [5] Kurniawan, A. *et al.* (2022) *Manajemen kelas*. Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- [6] Marfiah Ismiyatun (2019) 'Peran Guru dalam Manajemen Kelas Efektif terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 3 di SDN Siraman II', (September), pp. 185–192.
- [7] Muhibbin Syah (2017) *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- [8] Mustajib (2020) 'Manajemen Kelas : Upaya Mencapai Tujuan Hasil Belajar', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2).
- [9] Septian, K. (2020) 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ASSURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), pp. 1139–1148. Available at: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/214>.
- [10] Syaiful Bahri Djamarah (2011) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.